

# Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai

Syifa Vionalita<sup>1</sup>, Oknaryana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [syifavionalita7@gmail.com](mailto:syifavionalita7@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sampling jenuh, sebanyak 78 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala likert. Uji coba instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis induktif, dan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu Uji F dan Uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai

**Kata kunci:** *Praktik Kerja Industri, Minat Kerja, Kesiapan Kerja*

## Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of industrial work practices and job interest on the readiness to enter the world of work of grade XI students of SMKS Budi Dharma Dumai.. This type of research is classified as quantitative research. The sampling technique used was saturated sampling, 78 samples. The data collection technique uses a questionnaire that is arranged using a Likert scale. This research instrument test uses validity and reliability tests. The data analysis techniques used are descriptive analysis, inductive analysis, and multiple regression analysis. Hypothesis testing used is the F test and t test using the help of the SPSS program. The results of this study indicate that industrial work practices and job interest have a positive and significant effect on the work readiness of grade XI students of SMKS Budi Dharma Dumai.

**Keywords :** *Industrial Work Practices, Job Interests, Work Readiness*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari masalah yaitu pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik ( BPS ) Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran bisa terjadi karena dilatarbelakangi SDM yang belum siap bekerja dan belum mampu bersaing di dunia kerja, serta Keahlian yang diminta standar perusahaan belum bisa terpenuhi oleh SDM yang ada sehingga terjadinya jumlah pengangguran yang meningkat. Salah satu cara mengatasi pengangguran yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dimana hal ini

sangat penting untuk untuk ditingkatkan mutunya. Semakin tinggi tingkat dan kualitas dari pendidikan, semakin maju pula negara tersebut. Jenis pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah bentuk satuan pendidikan formal di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada pendidikan menengah dalam mempersiapkan peserta didik terutama bekerja di bidang tertentu. Adapun tujuan pendidikan SMK adalah menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, memiliki kompetensi dan sikap profesional dalam bekerja serta menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif serta kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMK menyelenggarakan program-program yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia kerja. Sehingga lulusan SMK nantinya dapat dikatakan siap dalam menghadapi dunia kerja apabila lulusannya mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan mampu bekerja secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

Faktanya masih banyak lulusan SMK Budi Dharma Dumai yang belum bisa memenuhi dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimiliki, salah satunya pada penyerapan tenaga kerja siswa SMK Budi Dharma, seperti yang terdapat pada tabel 1 berikut

**Tabel 1. Persentase keterserapan tenaga kerja lulusan SMKS Budi Dharma Dumai tahun 2021**

No	Kegiatan setelah lulus	Tahun lulus 2021	Persentase
1	Bekerja	14	38,0
2	Kuliah	10	27,0
3	Belum Bekerja	12	33,0
	TOTAL	36	98%

*Sumber : Tracer Study SMK Budi Dharma Dumai*

Dapat dilihat bahwa keterserapan tenaga kerja tamatan SMK Budi Dharma masih tergolong cukup rendah. Kompetensi lulusan SMK untuk kebutuhan DU/DI masih menjadi salah satu permasalahan pendidikan Indonesia, menurut (Widodo, 2016) masih ada lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja, termasuk kompetensi tenaga kerja lulusan SMK yang belum sesuai dengan kebutuhan di sektor usaha, dimana para lulusan tersebut bekerja. Tingginya jumlah pengangguran untuk tamatan SMK mengindikasikan bahwa hal ini sangat bertolak belakang dari tujuan SMK yang menyiapkan para lulusannya untuk mendapatkan pekerjaan, dengan begitu sangat jelas bahwa tujuan SMK untuk menyiapkan tenaga kerja belum sepenuhnya tercapai. Untuk mempersiapkan siswa serta lulusan yang bisa bersaing di dunia kerja maka dari itu diperlukan adanya kesiapan kerja bagi siswa SMK. Memasuki dunia kerja dibutuhkannya kesiapan kerja yang meliputi kesiapan baik diri secara fisik maupun psikis yang merupakan langkah awal untuk meniti karir nantinya. Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan, kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan (Mei Kulsum, 2016)(Mei Kulsum 2016). Kesiapan kerja memiliki beberapa faktor, salah satunya menurut (Kardimin, 2004) juga membagi faktor-faktor dalam dua dimensi pertama faktor internal berasal dari dalam diri meliputi: kematangan psikis, dan mental, dorongan dan dalam diri, kemandirian, pengalaman, minat, dan motivasi. Kedua faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: peran masyarakat, keluarga, saudara dan teman.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan memasuki kerja adalah pengalaman dari kerja seseorang. Di Sekolah Menengah Kejuruan, pengalaman kerja didapatkan dari Praktik Kerja Industri (prakerin). Praktik kerja industri adalah program yang ada di SMK, dimana untuk mendapatkan pengalaman dari suatu pekerjaan di dunia usaha/ dunia industri, dengan mendapatkan pengalaman bekerja diharapkan dapat memaksimalkan keahliannya dan dapat siap bekerja pada saat terjun ke dunia usaha/dunia industri setelah lulus nanti, Praktik kerja industri mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja maka dengan ini pihak perusahaan/industri dapat dengan mudah mencapai tujuannya (Wahyuni, 2021). Berdasarkan fakta lapangan yang peneliti temukan pada observasi awal kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai, yaitu kurang maksimalnya dalam melaksanakan prakerin dikarenakan belum semua dari mereka mampu menyerap ilmu yang didapatkan dari sekolah selama pelatihan pembekalan prakerin. Hal ini terjadi juga karena selama bimbingan pra prakerin mereka tidak memperhatikan guru, sehingga materi pembekalan untuk mereka prakerin nanti tidak maksimal dan tidak berjalan efektif. Hal ini dikategorikan bahwa pelaksanaan prakerin masih terdapat kendala bagi beberapa siswa dan kurang optimalnya pada kesiapan kerja siswa dalam pelaksanaan prakerin pada siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai.

Kondisi tersebut dapat diubah dengan adanya evaluasi dari guru dan siswa dalam meningkatkan terlebih dulu kemampuan dan pengetahuan siswa Selain kemampuan dan pengetahuan diperlukannya minat siswa itu sendiri. Minat merupakan faktor internal dari dalam diri siswa untuk memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja. Minat kerja bahwasanya mampu secara nyata meningkatkan kesiapan kerja siswa SMKS, dikarenakan merupakan faktor dalam yang dapat meningkatkan kesiapan kerja dan dapat mendorong semangat siswa dalam bekerja pada perusahaan nanti (Amalia, 2020). Begitupun dengan siswa SMK, apabila memiliki minat kerja yang tinggi mereka akan lebih memusatkan perhatian lebih banyak terhadap keahlian pekerjaan mereka. Namun faktanya menunjukkan bahwa siswa SMK masih rendah dalam minat kerja mereka setelah lulus SMK nanti. Berdasarkan data peneliti yang didapat dari observasi siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai bahwa, terdapat permasalahan berupa siswa masih memiliki keraguan dikarenakan mereka masih belum mengetahui setelah lulus mereka harus bekerja atau kuliah, dan kurang tertarik bekerja di keahlian mereka bahkan ada beberapa siswa tidak mencari tau tentang dunia kerja pada keahlian mereka. Hal ini terjadi karena kurangnya mental siswa untuk bekerja, keterbatasan kemampuan intelegensi, keterampilan masih minim dan kurang berminat bekerja sesuai keahlian mereka setelah lulus nanti. Dapat diindikasikan bahwa masih rendah keinginan minat siswa untuk bekerja setelah lulus SMK.

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai. Dan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai serta pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai yang penulis tuangkan melalui penelitian dengan judul “ Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai ”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan menguji hipotesis. Bentuk analisis yang digunakan

adalah analisis statistik. Analisis statistik digunakan karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka.

### **Populasi**

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Budi Dharma Dumai Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti tidak mengambil kelas X dan XII dikarenakan siswa kelas X mereka belum mengikuti kegiatan Prakerin dan sedangkan kelas XII mereka sudah lulus sekolah, maka dari itu populasi dari penelitian ini siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai berjumlah 78.

### **Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2017) , sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Mengingat populasi yang tidak terlalu besar maka pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *Nonprobability Sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, (Sugiyono, 2017). Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi subjeknya tidak terlalu banyak, (Arikunto, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah populasi kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel seluruhnya yaitu 78 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti, (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini tujuan penyebaran angket yaitu untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKS Budi Dharma Dumai.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat gambaran atas data penelitian. Data yang ditabulasi diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner. Kemudian data dalam penelitian ini diolah dengan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan program spss versi 21.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Hasil Penelitian**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov Test, dengan melihat nilai signifikan yang dihasilkan. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$ . Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi dengan normal. Setelah dilakukan analisis data menggunakan SPSS versi 21 maka di dapat hasil Dari tabel diatas terlihat bahwa uji normalitas dengan nilai signifikan  $0,758 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel datanya terdistribusi secara normal

Kemudian Uji Heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menguji ada atau tidaknya penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas dimana varian residual tidak sama untuk pengamatan ke pengamatan lain (Idris, 2010). Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode Spearman's Rho sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Correlations			Praktik Kerja Industri	Minat Kerja	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	Praktik Kerja Industri	Correlation Coefficient	1,000	.502**	,090
		Sig. (2-tailed)		,000	,432
		N	78	78	78
	Minat Kerja	Correlation Coefficient	.502**	1,000	,028
		Sig. (2-tailed)	,000		,811
		N	78	78	78
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,090	,028	1,000
		Sig. (2-tailed)	,432	,811	
		N	78	78	78

Sumber: Olahan data primer, 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan atau sig. (2-tailed) variabel praktik kerja industri sebesar 0,432 dan variabel minat kerja sebesar 0,811. Karena nilai signifikan dari kedua variabel bebas tersebut lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau persamaan regresi yang memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Selanjutnya uji multikolinearitas dilakukan dengan model regresi terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen atau tidak. Jika dalam model terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen maka model tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear (Suliyanto, 2011). Uji multikolonieritas dapat diketahui dari VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel bebas, jika  $VIF < 10,0$  atau  $Tolerance > 0,01$  maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terkena multikolinearitas (Idris, 2010). Hasil uji multikolinearitas terhadap variabel bebas dari penelitian dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,612	7,031		2,505	,014		
	Praktik Kerja Industri	,493	,078	,541	6,291	,000	,731	1,369
	Minat Kerja	,395	,101	,336	3,908	,000	,731	1,369

Sumber : Olahan data statistic SPSS versi 21

Dari tabel diatas dapat dilihat perhitungan nilai VIF. Dimana nilai VIF untuk Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja adalah 1.369. Hal ini berarti nilai untuk praktik kerja industri dan minat kerja  $< 10,0$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi maksudnya yaitu perluasan dari analisis regresi linear berganda yang gunanya untuk memperkirakan hubungan suatu kualitas variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 4. Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,612	7,031		2,505	,014		
	Praktik Kerja Industri	,493	,078	,541	6,291	,000	,731	1,369
	Minat Kerja	,395	,101	,336	3,908	,000	,731	1,369

Sumber : Olahan data Primer, 2023

Berdasarkan data diatas dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi yaitu  $Y = 17,612 + 0,493 + 0,395 + e$ . Interpretasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 17,612 artinya apabila pengalaman praktik kerja industri dan minat kerja tidak ada maka kesiapan kerja tetap sebesar 17,612. Koefisien regresi positif sebesar 0,493 maksudnya jika pengalaman praktik kerja industri ditingkatkan sebesar satu satuan, dengan asumsi minat kerja diabaikan, maka adanya peningkatan atas kesiapan kerja sebesar 0,493. Koefisien regresi positif sebesar 0,395 maksudnya jika minat kerja dinaikkan sebesar satu satuan, dengan asumsi pengalaman praktik kerja industri diabaikan maka akan mengakibatkan kenaikan kesiapan kerja sebesar 0,395.

#### Koefisien Determinan

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda maka nilai koefisien determinasinya dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square* dengan menggunakan analisis SPSS versi 21 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 <sup>a</sup>	,595	,584	5,14182

Sumber : Olahan data Primer, 2023

Dari tabel diatas, hasil perhitungan untuk nilai *Adjusted R Square* dengan bantuan SPSS diperoleh angka *Adjusted R Square* = 0,584 atau sebesar 58,4%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen dari praktik kerja industri dan minat kerja dalam mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMKS Budi Dharma Dumai sebesar 58,4%. Sedangkan sisanya 41,6% kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya selain praktik kerja industri dan minat kerja.

#### Uji t

**Tabel 6. Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,612	7,031		2,505	,014		
	Praktik Kerja Industri	,493	,078	,541	6,291	,000	,731	1,369
	Minat Kerja	,395	,101	,336	3,908	,000	,731	1,369

Sumber : Olahan data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut, Hipotesis kedua dalam penelitian ini, diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMKS Budi Dharma Dumai. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh nilai sig  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa minat kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMKS Budi Dharma Dumai.

### Uji F

Uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (praktik kerja industri dan minat kerja) secara bersama-sama variabel terikat ( kesiapan memasuki dunia kerja ). Jika sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

**Tabel 6. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2907,996	2	1453,998	54,996	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1982,876	75	26,438		
	Total	4890,872	77			

Sumber : Olahan data primer, 2023

Dari tabel diatas, hasil uji F dapat dilihat dari F hitung yaitu diperoleh nilai sebesar 54,996 dengan sig  $0,000 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan minat kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma. Hal ini dapat dilihat dari  $H_0$  dan  $H_a$  diterima yang berarti semakin banyak pengalaman kerja yang diperoleh selama prakerin siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai maka siswa akan semakin siap

untuk bekerja. Pengalaman Praktik kerja Industri adalah merupakan program pendidikan yang wajib dilakukan oleh siswa SMK untuk memberikan pengalaman yang akan menjadi bekal untuk dirinya dapat mengimplementasi dilapangan kerja nantinya yang dilaksanakan di dunia industri dan usaha serta meningkatkan mutu pendidikan (Novita Indria, 2022). Praktik kerja industri bagian dari kegiatan yang wajib diikuti siswa SMK, hal ini sesuai dengan kebijakan *link and match* sebagai upaya pendekatan dunia pendidikan terhadap dunia kerja atau dunia industri. Untuk melaksanakan program Prakerin, maka siswa SMKS Budi Dharma Dumai, dibekali dengan ilmu baik teori dan praktik disekolah agar siswa dapat menyesuaikan bagaimana kehidupan dunia kerja. Program praktik kerja industri yang dilaksanakan oleh siswa dengan memiliki tujuan utama agar siswa mendapatkan keahlian dan pengalaman bekerja sehingga setelah lulus mereka memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Menurut (Hamalik, 2007), pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya, pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman dari prakerin. Selain itu, dengan adanya pengalaman dari prakerin sendiri siswa dapat menambah kesempatan peserta didik untuk mengaplikasikan keahlian yang di pelajari disekolah dan peluang diterima ditempat yang sebelumnya digunakan untuk prakerin, dengan adanya pelatihan dan pengalaman kerja yang diperoleh dapat meningkatkan kesiapan kerja dalam memasuki dunia kerja.

Hal ini sesuai dengan pendapat,(Lestari and Siswanto 2015) menyatakan bahwa prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa karena prakerin memberikan pengalaman bagi siswa untuk bekerja secara langsung di lingkungan industri. Hal tersebut dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai dunia kerja yang tidak bisa didapatkan disekolah. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan langsung apa yang telah didapatkan di sekolah. Kemudian menurut Riset (Muayati 2014), Pengalaman yang didapatkan siswa pada saat prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa karena, akan membuat siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Praktik kerja industri bagi siswa SMK adalah untuk mengetahui lebih tentang lingkungan kerja yang sesuai dengan keahliannya. Semakin fokus dalam melakukan pekerjaan saat prakerin, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja setelah lulus nanti.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, pengalaman prakerin adalah serangkaian kegiatan yang dapat dijadikan sebagai bekal siswa dengan melalui pelaksanaan program pendidikan kejuruan yang dimana melibatkan kerja sama antara pihak sekolah dengan instansi dunia usaha atau dunia industri. Pengalaman praktik kerja industri akan menyebabkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja jadi tinggi dikarenakan dengan adanya pengalaman bagi siswa pada saat prakerin, siswa dapat mempraktikkan ilmu yang didapatkan disekolah dan siswa juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dari pengalaman prakerin, sehingga membuat siswa menjadi lebih siap memasuki dunia kerja, dengan bekal keahlian dan pengetahuan yang mereka miliki pada saat mengampu ilmu didunia pendidikan. Namun sebaliknya jika siswa tidak memiliki pengalaman, maka semakin rendah pula bagi siswa untuk kesiapan memasuki dunia kerja.

### **Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai.**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Minat Kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa Minat Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma. Hal ini dapat dilihat dari H0 dan Ha diterima yang berarti semakin tinggi minat kerja yang dimiliki siswa kelas XI SMKS Budi



Dharma Dumai maka siswa akan semakin siap untuk bekerja. Minat merupakan faktor internal dari dalam diri siswa untuk memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja. Minat siswa tidak dibawa lahir sejak lahir namun minat siswa dapat ditimbulkan dari apa yang dipelajari siswa serta pengalaman yang dialami siswa. Menurut Menurut (Slameto, 2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Orang yang berminat pada, mereka akan memberikan perhatiannya, mencari, mengarahkan dirinya kepada hal yang membuatnya tertarik dan berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu bernilai baginya.

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu jenis pekerjaan tertentu maka orang itu akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatu tentang pekerjaan yang diminatinya. Menurut (A.Muri, 2002) minat kerja seseorang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu kegiatan. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, maka makin peduli yang bersangkutan dalam pekerjaan itu. Minat kerja dibutuhkan seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang diminatinya. Apabila seseorang telah mempunyai minat mengenai suatu pekerjaan yang diminati maka seseorang tersebut akan cenderung berupaya mempersiapkan diri secara matang untuk mencapai suatu pekerjaan. Sejalan dengan hasil riset (Kurniawati, 2016) , Minat kerja dibutuhkan sebagai pendorong yang berasal dari dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang merupakan modal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, siswa yang memiliki minat kerja tinggi akan berusaha untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Kemudian pada riset, (Trirachmawati, 2019), berpendapat bahwa minat kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dikarenakan selagi siswa mempunyai minat tinggi dalam diri akan mendorong keinginan dan memiliki perasaan senang yang akan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan kepuasan dan sebaliknya ketika siswa tidak memiliki minat akan menimbulkan kurang percaya diri untuk kesiapan kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, minat kerja merupakan adanya ketertarikan dan rasa senang bagi siswa untuk mencapai keinginan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dimana dengan minat kerja yang kuat, siswa akan memberikan perhatian lebih bagi keahlian yang dipelajari selama disekolah. Sehingga siswa akan memotivasi dirinya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karena itu merupakan modal untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, minat kerja akan mempengaruhi kesiapan kerja karena siswa sudah memiliki minat terhadap suatu bidang keahlian maka siswa tersebut akan bersemangat dalam mempelajari keahlian tersebut dan akan senang jika melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya yang ditekuni. Siswa yang memiliki minat kerja yang tinggi akan berusaha mempersiapkan diri untuk siap bekerja dan memasuki dunia kerja. Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai minat kerja yang rendah akan cenderung kurang berminat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja

### **Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa XI SMKS Budi Dharma Dumai.**

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma dumai. Berdasarkan hasil uji hipotesis praktik kerja industri dan minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma . Kesiapan memasuki dunia kerja sangat berpengaruh terhadap fisik maupun mental seseorang dalam menghadapi masalah yang dalam memasuki dunia kerja nanti.

Kesiapan kerja memiliki beberapa faktor, salah satunya menurut (Kardimin, 2004) juga membagi faktor-faktor dalam dua dimensi pertama faktor internal berasal dari dalam diri meliputi : kematangan psikis, dan mental, dorongan dan dalam diri, kemandirian, pengalaman, minat, dan motivasi. Kedua faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi : peran masyarakat, keluarga, saudara dan teman.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan memasuki kerja adalah pengalaman dari kerja seseorang. Di Sekolah Menengah Kejuruan, pengalaman kerja didapatkan dari Praktik Kerja Industri (prakerin). Minat merupakan faktor internal dari dalam diri siswa untuk memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja. Sedangkan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, dikarenakan selagi siswa mempunyai minat tinggi dalam diri akan mendorong keinginan dan memiliki perasaan senang yang akan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan kepuasan dan sebaliknya ketika siswa tidak memiliki minat akan menimbulkan kurang percaya diri untuk kesiapan kerja. Oleh karena itu, praktik kerja industri dan minat kerja sama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dan bersama harus diperhatikan untuk meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa kelas XI SMKS Budi Dharma. Semakin tinggi pengalaman prakerin dan minat kerja, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai yaitu, Pengalaman Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai. Yang kedua, Minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai. Ketiga, Bahwa secara bersama-sama variabel praktik kerja industri dan minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKS Budi Dharma Dumai.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri, Yusuf. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karir*. Padang: PT. Ghalia Indonesia.
- Amalia, Irna Putri. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja." *Economic Education Analysis Journal* vol 9 No 3. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/42415/17302>.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program Spss*. Padang: FE UNP.
- Kardimin, A. 2004. *Strategi Melamar Kerja Dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniawati, Alfi. 2016. "Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi." *Economic Education Analysis Journal* 5 no 1 (20). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10010/6478>.
- Lestari, Isnania, and Budi Tri Siswanto. 2015. "Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK." *Pendidikan Vokasi* 5, no 2.
- Mei Kulsum, Tri. 2016. "Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir." UIN Sunan Ampel. <http://digilib.uinsa.ac.id/13573/>.
- Muayati, Rofiul. 2014. "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMKN 1 Salatiga Tahun

- Ajaran 2013/2014." *Economic Education Analysis Journal* 3 no 2 (20(Vol 3 no 2 (2014): Economic Education Analysis Journal).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3934>.
- Novita Indria, Dina. 2022. "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa." *Ecogen* Vol 5, No(654–8429).  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan Spss*. Yogyakarta: ANDI.
- Trirachmawati, Devy. 2019. "Pengaruh Pengalaman Prakerin Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMKN 1 Jombang." *Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7(Vol 7 No 4 (2019)).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/31034>.
- Wahyuni, Siti, Fadriah Hapsari, and Mirna Herawati. 2021. "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha Dan Dunia Industri Siswa SMK." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(4): 1766–72.  
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1583>.
- Widodo, Gunawan. 2016. "Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Lulusan SMK Fresh Graduate Jurusan Tata Boga Pada Bidang Food and Beverage Di Hotel Bintang Empat Kota Yogyakarta." *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja*.